

Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Putri Daruzzahra Arrifa'i Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Wiqodatul Ummah^{1*}, Woro Tri Utami²

¹ Wira Husada Nusantara Health Polytechnic, Malang, Indonesia

² Wira Husada Nusantara Health Polytechnic, Malang, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: June 01, 2023

Final Revision: June 16, 2023

Available Online: June 17, 2023

KEYWORDS

Young women, personal hygiene behavior, Pruritus Vulvae

CORRESPONDENCE

Phone: 087859850400

E-mail: wigo@whn.ac.id

A B S T R A C T

Background: The development and maturation of the reproductive organs occurs during adolescence. It was during this period that there were many disturbances, especially during menstruation, the emergence of itching in the vulva area and vaginal opening was often experienced by most adolescents, in this case it is known as Pruritus Vulvae.

Objective: To determine the relationship between Personal Hygiene Behavior during Menstruation and Pruritus Vulvae Incidence in Young Women.

Method: This research with cross sectional approach. The population in this study were young women at the Putri Daruzzahra Arrifa'i Islamic Boarding School, Merjosari Village, Lowokwaru District, Malang City. The sample of this research were 32 teenagers. How to take samples using total sampling technique. Data collection used primary data through a google form questionnaire, and analysis in this study used the chi-square test.

Result: The results of the analysis showed that there were 21 (65.6%) respondents in the good personal hygiene behavior category, and 12 (37.5%) respondents experienced pruritus. The statistical test analysis using the chi square test obtained P value of 0.000 (<0.005) which can concluded that there is a relationship between Personal Hygiene Behavior During Menstruation and Pruritus Vulvae Incidence in Young Girls at Daruzzahra Arrifa'i Islamic Boarding School, Merjosari Village, Lowokwaru District, Malang City.

Conclusion: There is a relationship between Personal Hygiene Behavior During Menstruation and the Incidence of Pruritus Vulvae in Young Girls at Daruzzahra Arrifa'i Islamic Boarding School, Merjosari Village, Lowokwaru District, Malang City.

I. INTRODUCTION

Kesehatan sangat berarti bagi setiap orang dan menjadi hak dasar yang harus dimiliki pada setiap orang karena kesehatan adalah salah satu komponen penentu kualitas sumber daya pada manusia. Selain demikian, kesehatan juga merupakan karunia dari Allah SWT yang mesti dijaga dan ditingkatkan kualitasnya serta dilindungi dari sesuatu yang bisa merugikan (Nona mu'minin & Amin, 2021).

Kesehatan reproduksi (Kespro) adalah suatu keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi dan proses reproduksi (RI, 2015). Untuk para remaja terutama pada remaja putri pendidikan kesehatan reproduksi sangatlah penting untuk diperhatikan. Dan bukan hanya untuk remaja tetapi orang tua serta masyarakat juga perlu memperhatikan masalah kesehatan reproduksi. Dimana kita ketahui pertumbuhan fisik dan seksual pada setiap remaja mulai mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga remaja harus mengenal tubuhnya serta organ reproduksinya, baik itu perubahan secara fisik ataupun perubahan psikologis yang terjadi pada dirinya agar supaya mampu melindungi diri dari resiko yang dapat mengancam kesehatan serta keselamatan fungsi organ reproduksi (Ashari, 2019).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) dikutip dalam (Laili and Crusitasari 2019), mengatakan bahwa angka kejadian infeksi saluran

reproduksi (ISR) paling tinggi di dunia yaitu pada usia remaja (35%-42%) dan dewasa muda (27%-33%) (Laili, Uliyatul, 2019). World Health Organization (WHO) mengatakan remaja adalah penduduk dengan rentang usia 10-19 (RI, 2015). Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2017 (dalam Pandelaki et al., 2020, h. 69) juga menunjukkan bahwa sebanyak 5,2 juta jiwa remaja putri mengalami keluhan yang sama setelah menstruasi karena tidak menjaga kebersihannya yaitu pruritus vulvae yang ditandai dengan adanya rasa gatal dibagian alat kelamin pada wanita. Dan berdasarkan data statistik yang ada di Indonesia dari 69.4 juta jiwa remaja di Indonesia didapatkan sebanyak 63 juta jiwa remaja melakukan perilaku hygiene yang sangat buruk. Seperti perilaku merawat kesehatan organ reproduksi yang masih kurang pada saat mengalami menstruasi. Perilaku yang kurang dalam merawat bagian alat kelamin wanita sebanyak 30% yang disebabkan oleh lingkungan yang buruk atau tidak sehat serta 70% disebabkan oleh pemakaian pembalut yang kurang tepat pada saat menstruasi (Pandelaki, Lingkan G. E. K., Sefti Rompas, 2020).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bappenas tahun 2010, dikutip dalam (Nurmaliza 2019) personal hygiene yang kurang ketika mengalami menstruasi dan pemakaian pembalut yang tidak sehat menjadi pencetus utama dari penyakit infeksi saluran reproduksi (ISR). Menstruasi adalah darah kotor dan selaput lender rongga Rahim yang terlepas dengan sendirinya akibat perubahan kadar

hormone ekstrogen dan progesterone, yang akan keluar dari rahim melalui liang vagina (Kuswandari et al., 2023). Personal hygiene menstruasi merupakan suatu perilaku individu atau perorangan dalam menjaga kesehatan dan hygiene pada bagian organ genetalia pada wanita selama mengalami masa menstruasi (Nurmaliza, 2019). Menurut Hollingworth dan Pribakti (dikutip dalam Suryaningsih, Merlyna & Afriyanti, 2019, h. 28) penyebab dari terjadinya pruritus vulvae pada saat menstruasi ialah faktor internal diantaranya infeksi, penyakit kulit inflamasi (Lichen Sclerosus dan Lichen Planus), kondisi medis (Diabetes Melitus). Faktor eksternal hygiene menstruasi diantaranya vulva hygiene, penggunaan sabun (anti septik), pemakaian celana dalam dan frekuensi mengganti pembalut (Suryaningsih, Merlyna & Afriyanti, 2019).

Memelihara kesehatan organ reproduksi wanita sejak awal merupakan salah satu cara untuk mencegah terjadinya pruritus vulvae saat menstruasi. Cara ini bisa dilakukan dengan membersihkan daerah kewanitaan dengan air bersih yang mengalir serta dibersihkan dengan metode yang tepat yakni membasuh dari sisi depan kebelakang (dari arah vagina ke anus). Hal ini dilakukan guna menangkal masuknya bakteri dan kotoran dari anus ke vagina. Mengganti pembalut sesering mungkin atau tidak lebih dari 6 jam untuk menggantinya (Kusmiran, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Ismi Sulaikha yang berjudul “hubungan personal hygiene saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulva pada

remaja” yang dilakukan di SMP Pondok Pesantren Darum Muttaqin Jombang menunjukkan adanya hubungan antara personal hygiene dengan kejadian pruritus vulvae pada remaja di SMP Pondok Pesantren Darul Muttaqin Jombang. Dimana diperoleh hasil yaitu mayoritas responden mempunyai personal hygiene menstruasi cukup sejumlah 26 remaja (65,0%) dari 45 responden serta hampir setengah dari responden mengalami pruritus vulva yaitu sebesar 23 remaja (57,5%) dari 45 responden. Perilaku kebersihan benar- benar urgen untuk diterapkan, sebab apabila tidak dilakukan dengan efektif maka dapat berpengaruh buruk pada kesehatan reproduksi (Sulaikha, 2018). Dan penelitian yang dilakukan oleh (Musriani 2019) dengan judul “faktor prediktor yang berpengaruh terhadap kejadian pruritus vulvae pada mahasiswi Akper Anging Mamiri Makassar” didapatkan hasil ada pengaruh pengetahuan, sikap, tindakan vulva hygiene, ketersediaan air bersih, jenis celana dalam, frekuensi mengganti pembalut dan pemakaian pembersih pada kejadian pruritus vulva pada mahasiswi akper anging mamiri Makassar saat menstruasi. Maka dari itu disarankan kepada mahasiswi agar meningkatkan perilakunya terkait dengan vulvae hygiene terutama saat menstruasi guna mencegah adanya kejadian pruritus vulvae (Musriani, 2019).

Dari hasil pengambilan data awal pada remaja putri di Pondok Pesantren Putri Daruzzahra Arrifa'i Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang sebanyak 21 orang remaja putri yang telah di wawancarai didapatkan data 10 orang remaja putri mengalami

gatal disekitar vagina, dan sekitar 8 orang mengalami keputihan dan 3 orang tidak mengalami gatal disekitar vagina saat menstruasi. Dari segi perilaku personal hygiene dari 21 remaja putri yang telah diwawancarai didapatkan hasil 16 orang remaja putri masih dalam kategori kurang dalam hal perilaku personal hygiene, dimana mereka tidak mengeringkan vagina dengan tissue ataupun handuk setelah mencuci vagina, serta kadang-kadang masih menggunakan celana dalam yang ketat. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul Hubungan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi dengan Kejadian Pruritus Vulvae pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Putri Daruzzahra Arrifa'i Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah diketahuinya Hubungan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi dengan Kejadian Pruritus Vulvae pada

Remaja Putri di Pondok Pesantren Putri Daruzzahra Arrifa'i Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

II. METHODS

Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Lokasi penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Putri Daruzzahra Arrifa'i Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, dimulai bulan Maret 2023 sampai Mei 2023. Populasi pada penelitian ini adalah 32 orang remaja putri di Pondok Pesantren Putri Daruzzahra Arrifa'i Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Sampel dalam penelitian ini adalah 32 remaja putri di Pondok Pesantren Putri Daruzzahra Arrifa'i Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data menggunakan data primer melalui kuesioner google form, dan analisis pada penelitian ini menggunakan uji chi-square.

III. RESULT

A. Analisis Univariat

1. Distribusi Frekuensi Variabel

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perilaku personal Hygine saat menstruasi pada Remaja putri di Pondok Pesantren Putri Daruzzahra Arrifa'i Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Kategori	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Baik	21	65,6 %
Buruk	11	34,4 %
Total	32	100 %

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa gambaran frekuensi perilaku personal hygiene Remaja

putri Pondok Pesantren Putri Daruzzahra Arrifa'i Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru

Kota Malang sebagian besar pada kategori baik yaitu sebanyak 21 (65,6%) responden pada kategori buruk sebesar 11 (34,4%) responden

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Mengidentifikasi Pruritus Vulvae Pada Remaja di Pondok Pesantren Putri Daruzzahra Arrifa'i Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Kategori	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Tidak Iya	20	62,5 %
	12	37,5 %
Total	32	100 %

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa gambaran Frekuensi Terjadinya Pruritus Vulvae pada Remaja Putri Pondok Pesantren Putri Daruzzahra Arrifa'i Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru

Kota Malang sebagian besar tidak mengalami Pruritus sebanyak 20 (62,5%) responden dan yang mengalami pruritus sebesar 12 (37,5%) responden.

B. Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan antara perilaku Personal Hygine saat dengan kejadian pruritus vulvae saat menstruasi pada remaja putri Pondok Pesantren Putri Daruzzahra Arrifa'i Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Pruritus vulvae	total				P Value	OR	
	Ya		Tidak				
Perilaku Hygine	N	%	N	%	N	%	
Buruk	10	31,3	1	3,1	11	34,4	0,000 95,000
Baik	2	6,2	19	59,4	21	65,6	
Total	12	37,5	20	62,5	32	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa remaja yang mempunyai perilaku personal hygine baik dan tidak mengalami pruritus vulvae sebesar 19 (59,4%) responden dan yang mengalami pruritus sebesar 2 (6,2%) responden. Kemudian pada remaja perempuan yang mempunyai perilaku personal hygine buruk dan mengalami pruritus vulvae sebesar 10 (31,3%)

responden dan yang tidak mengalami pruritus sebesar 1 (3,1%) responden.

Hasil analisa uji statistik menggunakan uji chi square didapatkan nilai P value sebesar 0,000 (<0,005) yang dapat disimpulkan bahwa adanya Hubungan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi dengan Kejadian Pruritus Vulvae pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Putri Daruzzahra

Arrifa'i Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Nilai OR = 95,000 berarti remaja yang memiliki perilaku personal hygiene

baik tidak akan terkena pruritus vulvae 95,000 kali dibandingkan dengan remaja yang memiliki perilaku hygiene buruk.

IV. DISCUSSION

1. Analisis Univariat

- a. Distribusi Frekuensi Perilaku Personal Hygiene saat menstruasi pada remaja Remaja putri di Pondok Pesantren Putri Daruzzahra Arrifa'i Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Hasil penelitian yang didapatkan di di Pondok Pesantren Putri Daruzzahra Arrifa'i Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki perilaku personal hygiene kategori baik sebanyak 21 (65,6%).

Menurut peneliti remaja putri di Pondok Pesantren Putri Daruzzahra Arrifa'i sebagian besar memiliki perilaku personal hygiene saat menstruasi yang baik, hal ini terbukti dengan hasil hitungan kuesioner yang sudah di isi oleh para remaja. Menurut peneliti hal ini sudah lebih baik karena para remaja putri tersebut sudah mengerti mengenai perilaku personal hygiene saat menstruasi. Perilaku personal hygiene perlu ditingkatkan dan perlu diperhatikan karena dari banyaknya manfaat menjaga personal hygiene salah satunya adalah menghindari terjadinya misal gatal-gatal pada daerah vagina.

Menurut Manuaba (2008) yang dikutip dalam Linggandkk (2020) Perilaku personal hygiene menstruasi adalah perilaku yang berkaitan dengan tindakan untuk memelihara kesehatan dan upaya menjaga kebersihan pada daerahewanitaan saat menstruasi,

perilaku tersebut mencakup menjaga genitalia, seperti mencucinya dengan air bersih, menggunakan celana dalam yang mudah menyerap keringat mengganti celana dalam setiap sesudah mandi pagi dan sore atau mengganti celana dalam apabila dirasa sudah lembab, sering mengganti pembalut, pemakaian pembalut tidak boleh lebih dari 6 jam atau diganti setiap habis mandi, BAK dan BAB (Pandelaki, Lingkan G. E. K., Sefti Rompas, 2020). Menurut Kusmiran (2012), mengganti celana dalam minimal 2 kali sehari atau segera ketika celana dalam keadaan terkena darag dapat mencegah vagina lembab, selain itu infeksi sering terjadi akibat celana dalam yang tidak bersih (Kusmiran, 2012).

Berdasarkan hasil analisis hal ini sesuai dengan teori notoatmodjo (2018) bahwa watak manusia yang mempengaruhi kesehatan dapat dilasifikasikan dalam dua kelompok ialah watak yang tercipta dari kesengajaan atau tanpa sadar dan perilaku yang sengaja dilakukan atau tidak disengaja dilakukan tidak menguntungkan atau tidak disengaja membawa manfaat bagi kesehatan baik bagi diri individu yang berperilaku tersebut maupun masyarakat. Sebaliknya ada perilaku yang memang sengaja atau tidak disengaja memberikan kerugian kesehatan bagi individu maupun masyarakat. Penelitian ini menguatkan hasil penelitian Puji (2016), penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata perilaku responden tentang personal hygiene organ reproduksi di SMP N 3 kendal

berjumlah 12 item soal dan 213 responden, diperoleh dalam kategori baik dengan persentase rata-rata 81%. Hal ini berarti perilaku responden tentang personal hygiene organ reproduksi disikapi dengan baik (Puji, 2016).

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Hubaedah, (2019) banyak responden yang memiliki perilaku personal hygiene baik akan tetapi memiliki pruritus vulvae, jadi walaupun salah satu aspek pencegahan pruritus vulvae dilakukan tetapi aspek yang lain nya tidak dilakukan, akan memicu terjadinya pruritus vulvae, hygiene yang baik tidak menutup kemungkinan tidak akan mengalami pruritus vulvae, karena pruritus vulvae dapat terjadi karena beberapa faktor (Hubaedah, 2019).

Maka peneliti menganalisa bahwa remaja putri Pondok Pesantren Putri Daruzzahra Arrifa'i sebagian besar memiliki perilaku personal hygiene yang baik dalam tindakan pencegahan terjadinya pruritus vulvae saat menstruasi.

- b. Distribusi Frekuensi terjadinya pruritus Vulvae saat menstruasi pada remaja putri di Pondok Pesantren Putri Daruzzahra Arrifa'i Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Hasil penelitian yang didapatkan hasil di di Pondok Pesantren Putri Daruzzahra Arrifa'i Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri yang tidak mengalami pruritus vulvae sebanyak 20 (62,5%).

Menurut peneliti remaja putri di Pondok Pesantren Putri Daruzzahra Arrifa'i Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang sebagian besar tidak

mengalami pruritus vulvae hal ini terbukti dari jawaban responden pada kuesioner yang menyatakan tidak memiliki rasa gatal- gatal pada daerah kemaluan yang mengakibatkan daerah kemaluan yang terasa gatal tersebut menjadi kemerahan, pruritus vulvae dapat terjadi apabila responden kurang menjaga kebersihan vagina seperti menggunakan pakaian dalam yang sangat ketat dan tidak menggunakan bahan pakaian dalam yang dapat menyerap keringat atau mereka menggunakan sabun antiseptik. Pruritus vulvae sering terjadi pada remaja saat PMS. Hal ini dikarenakan pada saat menstruasi area genitalia menjadi lebih lembab. Saat menstruasi darah dan keringat keluar serta menempel pada vulva, apabila pada waktu itu remaja enggan menjaga kebersihan alat reproduksinya dengan baik, jamur dan bakteri yang akan tumbuh subur sehingga menyebabkan rasa gatal. Rasa gatal yang berlebihan membuat remaja tak tahan ingin menggaruknya. Sedangkan bila digaruk, permukaan kulit akan lecet, terbuka dan meradang.

Hal ini sesuai dengan penelitian di lapangan, remaja putri yang memiliki perilaku baik dan berarti tidak mendapati pruritus vulvae saat PMS. Itu terjadi karena pruritus vulvae saat PMS bisa terjadi karena perilakunya dan penerapan hygiene. Remaja putri yang mempunyai perilaku baik dan berarti mengaplikasikan seutuhnya atau mempratikan tindakan vulva hygiene dalam perilakunya. Karena seseorang dalam menentukan perilaku yang utuh ditentukan oleh pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi yang memegang peranan penting. Maka peneliti menganalisis bahwa remaja putri di

di Pondok Pesantren Putri Daruzzahra Arrifa'i Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang sebagian besar tidak mengalami pruritus vulvae saat menstruasi.

2. Analisis Bivariat

Hubungan Antara Perilaku Personal Hygiene saat menstruasi dengan Kejadian pruritus vulvae pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Putri Daruzzahra Arrifa'i Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan pada tabel 3 menunjukkan bahwa remaja yang mempunyai perilaku personal hygiene baik dan tidak mengalami pruritus vulvae sebesar 19 (59,4%) responden dan yang mengalami pruritus sebesar 2 (6,2%) responden. Kemudian pada remaja perempuan yang mempunyai perilaku personal hygiene buruk dan mengalami pruritus vulvae sebesar 10 (31,3%) responden dan yang tidak mengalami pruritus sebesar 1 (3,1%) responden.

Hasil analisa uji statistik menggunakan uji chi square didapatkan nilai P value sebesar 0,000 ($<0,005$) yang dapat disimpulkan bahwa adanya Hubungan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi dengan Kejadian Pruritus Vulvae pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Putri Daruzzahra Arrifa'i Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Nilai OR = 95,000 berarti remaja yang memiliki perilaku personal hygiene baik tidak akan terkena pruritus vulvae 95,000 kali dibandingkan dengan remaja yang memiliki perilaku hygiene buruk.

Sikap kesehatan merupakan reaksi seorang (organisme)

terhadap rangsangan yang berhubungan dengan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan lingkungan. Batas ini memiliki 2 faktor utama yaitu respon dan stimulus / eksitasi. Reaksi ataupun respon manusia, baik pasif (pengetahuan, anggapan, serta perilaku) ataupun aktif (aksi nyata ataupun instan). Sebaliknya stimulus ataupun stimulasi di sini termasuk dari empat faktor utama yaitu sakit & penyakit, prosedur pelayanan kesehatan, makanan dan lingkungan. Personal hygiene dikala haid ialah sikap yang bisa pengaruhi terbentuknya pruritus vulvae. Pemahaman anak muda gadis tentang sikap tersebut wajib ditingkatkan dengan tingkatkan pengetahuan anak muda tentang higienitas pribadi PMS dengan diberikannya pendidikan hygiene perorangan dengan baik dan remaja mempersepsikan perilaku tersebut sebagai hal yang wajar tanpa mengetahui dampak negatif dan positif dari perilaku tersebut. Penelitian ini menguatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shobihat dan mukhoirotn (2014) berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan p value : 0.000 maka dapat disimpulkan secara statistik ada hubungan antara perilaku personal hygiene dengan kejadian pruritus vulvae pada remaja putri santriwati di asrama hurun'inn darul 'ulum jombang (Shobihat Abd.Rosyid, 2014).

Maka peneliti menganalisis bahwa Remaja putri Pondok Pesantren Putri Daruzzahra Arrifa'i Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang ada hubungan signifikan antara perilaku personal hygiene dengan kejadian pruritus vulvae. Perilaku personal hygiene saat menstruasi adalah hal sangat dibutuhkan untuk individu

itu sendiri, siswi yang memiliki perilaku personal hygiene yang baik akan melakukan pencegahan terjadinya pruritus vulvae dengan baik.

V. CONCLUSION

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang perilaku personal hygiene berhubungan dengan terjadinya pruritus vulvae pada remaja Putri di Pondok Pesantren Putri Daruzzahra Arrifa'i Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Didapatkan hasil sebagian besar responden sejumlah 21 (65,6%).berperilaku hygiene baik, yang berarti dalam perilaku nya mereka memiliki perilaku yang baik dalam personal hygiene nya ketika menstruasi, ini sesuai dengan hasil hitungan yang dilakukan yang didapatkan dari hasil kuesioner yang responden isi dalam bentuk Google Form.
2. Didapatkan hasil sebagian besar responden tidak mengalami pruritus vulvae sebanyak 20 (62,5%), yang berarti perilaku baik yang mereka miliki sepenuhnya menjamin bahwa mereka tidak akan mengalami pruritus vulvae.
3. Hasil analisa uji statistik menggunakan uji chi square didapatkan nilai P value sebesar 0,000 (<0,005) yang dapat disimpulkan bahwa adanya Hubungan antara Perilaku Personal Hygiene saat menstruasi dengan Kejadian pruritus vulvae pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Putri Daruzzahra Arrifa'i Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

REFERENCES

- Ashari, Z. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene Tentang Menstruasi Pada Siswi SMP. *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik*, 1(2), 8-15. <https://doi.org/10.36656/Jpkm.V1i2.%0A78>
- Hubaedah. (2019). *Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Sepulu Bangkalan*.
- Kusmiran. (2012). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Salemba Medika.
- Kusmiran, E. (2014). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Salemba Medika.
- Kuswandari, E., Ningrum, N. B., Rahmawati, M. A., Ummah, W., & Aisyah, F. (2023). HUBUNGAN POLA ISTIRAHAT, STRESS, DENGAN TERJADINYA GANGGUAN SIKLUS MENSTRUASI (OLIGOMENOREA) PADA WANITA USIA SUBUR (WUS) DI TLOGO WULAN, KEL. TLOGOMAS, KEC. LOWOKWARU, KOTA MALANG. *JURNAL ILMIAH OBSGIN: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan*, 15(2), 285-292. <https://stikes-nhm.e-journal.id/JOB/article/view/1227/1170>
- Laili, Uliyatul, and E. D. C. (2019). *Pemakaian Pembalut Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Pada Vulva*. 11(2).
- Musriani. (2019). Faktor Prediktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Pruritus Vulva Mahasiswi Pada Akper Anging Mammiri Makassar. *Jurnal Kesehatan*, 2(1), 18-25. <http://jurnal.fkmumi.ac.id/Index.Ph%0Ap/Woh/Article/View/Woh2103>
- Nona mu'minun, K., & Amin, J. (2021). *Hubungan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Gejala Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri di Puskesmas Antang*. 6(1), 86-101.
- Nurmaliza, S. R. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Personal Hygiene Saat Menstruasi di SMA Negeri 3 Pekanbaru Tahun 2018*. 3(1), 32-35.
- Pandelaki, Lingkan G. E. K., Sefti Rompas, and H. B. (2020). Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja di SMA Negeri 7 Manado. *Jurnal Keperawatan (Jkp)*, 8, 68-74.
- Puji, L. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Dengan Perilaku Personal Hygiene Organ Reproduksi Di SMP Negeri 3 Kendal. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1).
- RI, K. (2015). *Infodatin Reproduksi Remaja-Ed.Pdf*. Pusat Data dan Informasi. [https://www.kemkes.go.id/Downloa%0Ad.Php?File=Download/Pusdatin/Infod%0Aatin/Infodatin Reproduksi Remaja%02Ed.Pdf](https://www.kemkes.go.id/Downloa%0Ad.Php?File=Download/Pusdatin/Infod%0Aatin/Infodatin%0AReproduksi%0ARemaja%02Ed.Pdf)
- Shobihat Abd.Rosyid, M. (2014). *HUBUNGAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI DENGAN KEJADIAN PRURITUS VULVA PADA SANTRIWATI DI ASRAMA HURUN'INN DARUL 'ULUM JOMBANG*.
- Sulaikha, I. (2018). Hubungan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja di SMP Pondok Pesantren Darum Muttaqin Jombang. *Jurnal Keperawatan*.
- Suryaningsih, Merlyna & Afriyanti, A. (2019). Hubungan Hygiene Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulva Pada Remaja Putri. *Nursing Update : Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P-ISSN: 2085-5931 EISSN: 2623-2871*, 1(1), 27-32. <https://doi.org/10.36089/Nu.V1i1.33>